

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga  
Fakultas Ilmu Keperawatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
2022**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST PARTUM DALAM  
PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN DAN NYAMAN : NYERI**

**Senly Oktiera Madini<sup>1)</sup>, Mutiara Dewi Listyanawati<sup>2)</sup>**

Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma  
Husada Surakarta<sup>1)</sup>

Email : [senlyoktiara8@gmail.com](mailto:senlyoktiara8@gmail.com)

Dosen Prodi Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta<sup>2)</sup>

**ABSTRAK**

Masa nifas dimulai setelah plasenta tersebut lahir dan akan berakhir ketika kandungan tersebut kembali semula, masa nifas terjadi kurang lebih 6 minggu atau 42 hari. Pembengkakan payudara terjadi karena adanya sumbatan pada duktus laktiferus. ASI yang tidak diberikan secara adekuat akan terjadi tegangan alveoli yang berlebihan. Terapi kompres daun kol merupakan tindakan non farmakologis untuk mengurangi nyeri tindakan kompres daun kol ini dilakukan sebanyak 6 kali dalam 3 hari berturut – turut. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada ibu *post partum sectio caesarea*.

Jenis penelitian ini adalah diskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu pasien ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah bengkak payudara di hari ke tiga di RSUD Simo Boyolali. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah bengkak payudara yang dilakukan tindakan keperawatan kompres daun kol sebanyak 6 kali selama 3 hari berturut – turut didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan skala nyeri yang semula skala nyeri 4 menjadi skala nyeri 2. Rekomendasi tindakan kompres daun kol efektif dilakukan pada pasien ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah bengkak payudara.

**Kata kunci : Kompres daun kol, nyeri payudara, post partum section caesarea**

*Nursing Study Program Student Associate's degree  
Faculty of Nursing  
Kusuma Husada Surakarta University  
2022*

***NURSING CARE FOR POST PARTUM PATIENTS IN FULFILLMENT OF  
SAFETY AND COMFORT NEEDS: PAIN***

***Senly Oktiara Madini<sup>1)</sup>, Mutiara Dewi Listyanawati<sup>2)</sup>***

*Nursing Study Program Student Associate's degree Kusuma Husada Surakarta  
University<sup>1)</sup>*

*Email : [senlyoktiara8@gmail.com](mailto:senlyoktiara8@gmail.com)*

*Lecturer of Nursing Study Program Kusuma Husada Surakarta University<sup>2)</sup>*

***ABSTRACT***

*The postpartum period begins after the placenta is born and will end when the uterus returns to its original state, the puerperium period occurs approximately 6 weeks or 42 days. Breast engorgement occurs due to blockage of the lactiferous ducts. If breast milk is not given enough, there will be excessive alveolar tension. Cabbage leaf compress therapy is a non-pharmacological action to reduce pain. This cabbage leaf compress action is carried out 6 times in 3 consecutive days. The purpose of this case study is to find out the description of nursing care for post partum sectio caesarea mothers.*

*This type of research is descriptive using a case study approach. The subject in this case study was a post partum sectio caesarea mother patient with breast swelling problems on the third day at Simo Boyolali Hospital. The results of the study showed that the management of nursing care for post partum sectio caesarea mothers with breast swelling problems performed nursing actions to compress cabbage leaves 6 times for 3 consecutive days, the results showed that there was a decrease in the pain scale from the pain scale 4 to the pain scale 2. Recommendations for compressing cabbage leaves are effective for post partum sectio caesarea mothers with breast swelling problems.*

***Keywords : Compress cabbage leaves, breast pain, post partum section caesarea***

## PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) akan dimulai setelah plasenta itu lahir dan berakhir ketika kandungan tersebut telah kembali seperti keadaan saat sebelum hamil. Masa nifas yang ketika berlangsung kurang lebih yaitu 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan akan pulih kembali dalam waktu 3 bulan (Zuhana, 2014). Air Susu Ibu (ASI) yang mungkin tidak diberikan secara adekuat akan mengakibatkan pembengkakan pada payudara, sehingga ASI yang tersisa akan terkumpul pada daerah duktus laktiferus. Pembengkakan payudara tersebut dapat terjadi pada hari ke 3 setelah melahirkan. Bila tidak ada intervensi yang baik karena pembengkakan payudara akan menimbulkan puting susu lecet, mastitis dan abses payudara hingga sampai menimbulkan septicimia (Ririn, 2017).

Tahun 2016 hanya terdapat 40% ibu menyusui bayi secara eksklusif. Angka tersebut belum mencapai target nutrisi global 2025 yang minimal terdapat 50% ibu menyusui bayi secara eksklusif selama 6 bulan (WHO, 2017). Berbeda dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia menargetkan cakupan nasional pemberian ASI Eksklusif sebesar 80% (Kemenkes RI, 2018). Hasil – hasil survei kesehatan tersebut menunjukkan jika keadaan yang berbeda dari target nasional. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan angka pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan di Indonesia hanya mencapai

angka 37,3% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2018) di usia mulai 25 tahun sepertiga wanita di dunia 38% didapati bahwa tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara, dan di Indonesia angka cakupan ASI eksklusif mencapai 32,3% ibu yang memberikan ASI pada anak mereka. Sebanyak 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan lecet pada puting susu, kemungkinan hal ini dapat disebabkan karena kurangnya perawatan payudara pada saat masa kehamilan.

Penanganan pembengkakan payudara yang secara farmakologis bisa diberikan cara terapi simptomatis untuk mengurangi rasa sakit yang dirasakan tersebut (analgetik) seperti paracetamol, ibuprofe. Dapat diberikan lynoral tablet 3 kali sehari selama 2-3 hari untuk membendung sementara produksi ASI. Ada juga cara untuk mengurangi pembengkakan pada payudara secara non farmakologis antara lain bisa dilakukan dengan akupuntur, perawatan payudara tradisional seperti (kompres panas dikombinasikan dengan pijatan), daun kubis, kompres panas dan dingin secara bergantian, kompres dingin, dan terapi ultrasound (Rahayu 2021).

Hasil penelitian (Rahayu 2021) bahwa kompres dari daun kol dibiarkan secara menempel pada payudara hingga kol menjadi layu dapat menurunkan skala nyeri pada ibu post partum *sectio caesarea* yang mengalami pembengkakan payudara.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan pengelolaan kasus keperawatan dalam Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Partum Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman dan Nyaman : Nyeri”.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Fokus studi kasus dalam penelitian tersebut adalah dilakukannya kompres daun kol untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien ibu post partum *sectio caesarea* dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman : nyeri. Studi kasus ini dilakukan selama 3 hari berturut – turut sebanyak 6 kali dalam waktu 15 – 20 menit.

Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu satu orang pasien ibu post partum *sectio caesarea* yang mengalami pembengkakan payudara pada hari ke 3 . Tempat dan waktu pelaksanaan studi kasus ini di RSUD Simo Boyolali pada tanggal 24 – 29 Januari 2022.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam studi kasus ini pada tanggal 28 januari 2022 pengkajian yang di dapatkan pada pasien mengatakan payudara merasa nyeri, bengkak, panas,dan mengeluh tidak nyaman. Data objektif pasien tampak meringis, tampak berkeringat, TD 120/80 mmHg, respirasi 20x/menit, nadi 88x/menit, suhu 36,5°c.

Berdasarkan fokus diagnosa yang akan dibahas yaitu

ketidaknyamanan pasca partum berubangan dengan pembengkakan payudara yang dimana alveoli mulai terisi asi ditandai dengan payudara bengkak. Maka penulis menyusun rencana keperawatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI, 2018) berikan teknik non farmakologis yaitu dengan pemberian kompres daun kol.

Berdasarkan tindakan yang pertama dilakukan yaitu pemberian terapi kompres daun kol telah direncanakan pada tanggal 28 januari 2022 pukul 17.45 dengan pemberian kompres daun kol selama 15 – 20 menit subjektif : pasien mengatakan bersedia bila harus diberi tindakan kompres daun kol pada payudara yang bengkak, objektif : pasien tampak dilakukan tindakan kompres daun kol pada payudara yang bengkak. Tindakan yang kedua dilakukan pada pukul 18.20 dengan subjektif : pasien mengatakan bersedia dilakukan tindakan kompres daun kol yang kedua, objektif : pasien tampak mengatakan bahwa nyeri masih skala 4.

Pada tanggal 29 januari 2022 pukul 09.20 dilakukan tindakan non farmakologis yaitu kompres daun kol yang ketiga, subjektif : pasien mengatakan bersedia diberikan tindakan kompres daun kol, objektif : pasien tampak dilakukan kompres daun kol. Tindakan yang keempat pemberian teknik non farmakologis pemberian kompres daun kol dilakukan pada pukul 09.45, subjektif : pasien mengatakan bersedia dilakukan

kompres daun kol yang keempat, objektif : pasien tampak mengatakan nyeri sedikit berkurang dengan skala sebelum yang didapatkan 4 kemudian skala sesudah 3.

Pada tanggal 30 januari dilakukan tindakan non farmakologis yaitu kompres daun kol pada pukul 14.20, subjektif : pasien ingin melakukan tindakan kompres daun kol secara mandiri, objektif : pasien tampak sedang melakukan kompres daun kol secara mandiri. Tindakan yang terakhir yaitu yang keenam pemberian tindakan kompres daun kol dilakukan pada pukul 14.45, subjektif : pasien ingin melakukan tindakan kompres daun kol yang keenam secara mandiri, objektif : pasien tampak mengatakan setelah dilakukan tindakan kompres daun kol sebanyak 6 kali selama 3 hari berturut – turut skala menurun menjadi 2.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pemberian terapi kompres daun kol untuk mengurangi skala nyeri sebanyak 6 kali selama 3 hari berturut – turut selama 15 – 20 menit didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan skala nyeri pada pasien ibu post partum *sectio caesarea*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Heni Rahayu dan, Eka Wulandari. (2020). *Perbandingan Efektifitas Kompres Air Hangat dan Kompres Daun Kol Untuk Mengurangi Nyeri pada Ibu*

*dengan Pembengkakan Payudara Tahun 2020*. Lampung Timur : Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH).

<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/article/download/104/102/>.

Kemendes RI (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Nina Zuhana. (2014). *Perbedaan Efektifitas Daun Kubis Dingin (Brassica Oleracea Var. Capitata) Dengan Perawatan Payudara dalam Mengurangi Pembengkakan payudara (Breast Engorgement) Di Kabupaten Pekalongan*. Master thesis, Program Pascasarjana Undip.

Ririn. (2017). *Penerapan Kompres Daun Kol Untuk Mengurangi Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum Di PMB*. Kebumen : Yustin Tresnowati Rowokele.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan*, Edisi 1 cetakan III. Jakarta: DPP PPNI.

World Health Organization. (2017). *Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development and Health of Infants*. Retrieved from.

<http://www.who.int/elena/titles/exclusive-breastfeeding/en/>